

PENYULUHAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PUISI RAKYAT SETEMPAT BERBENTUK LELAKAQ PADA GURU-GURU BAHASA INDONESIA M.TS. NEGERI 1 LOMBOK BARAT

Sapiin*, Mar'i, Anang Zubaidi, Cedin Atmaja

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

*Email: sapiin1961@gmail.com

Abstrak - Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan melatih guru-guru bidang studi Bahasa Indonesia M.Ts. Negeri 1 Kuripan mengembangkan bahan ajar puisi rakyat setempat berupa lelakaq untuk dimasukkan sebagai materi ajar dalam RPP K-13 berbasis Saintifik. Tujuan selanjutnya adalah agar guru-guru Bahasa Indonesia M.Ts. Negeri 1 Kuripan Terampil menyusun RPP berbasis Saintifik materi pokok lelakaq dan termasuk terampil mengajarkannya di kelas. Para peserta diharapkan dapat membaca kembali buku referensi lain tentang bahan ajar atau materi hasil penelitian tentang lelakaq sebagai rujukan guru dalam mengajarkan puisi daerah setempat. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan latihan merekonstruksi RPP berbasis Saintifik dengan materi pokok puisi rakyat setempat (lelakaq). Hasil Kegiatan Penyuluhan pengembangan bahan ajar berbentuk puisi rakyat setempat pada Guru-Guru Bahasa Indonesia M.Ts. Negeri 1 Kuripan dapat disimpulkan sebagai berikut: Peserta penyuluhan memiliki pemahaman dalam puisi rakyat setempat. Peserta penyuluhan mampu meningkatkan keterampilan dalam merekonstruksi materi puisi rakyat setempat dalam RPP berbasis saintifik. Peserta penyuluhan antusias, tekun, termotivasi selama berlangsungnya kegiatan.

Kata kunci: puisi rakyat setempat, lelakaq

LATAR BELAKANG

Dalam buku Model Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Madrasah Tsanawiah (SMP/M.Ts.) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2017 dijelaskan bahwa K.D. 3.9 berbunyi "Mengidentifikasi informasi (pesan, rima, pilihan kata dari (puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar. Selanjutnya pada K.D. 4.10 berbunyi "Mengungkapkan perasaan, pesan dalam bentuk puisi rakyat secara lisan dan tulisan dengan memperhatikan struktur, rima, dan penggunaan Bahasa (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017). Kedua K.D ini belum pernah diajarkan atau dikembangkan bahan ajarnya, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh salah seorang guru Bahasa Indonesia M.Ts.N.I Kuripan pada saat melaksanakan observasi.

Materi kedua K.D ini (3.9 dan 4.10) dalam buku siswa hanya mencantumkan pantun Melayu, sedangkan puisi rakyat daerah lain tidak temukan, seperti *lelakaq* dalam

masyarakat Sasak. Rahmanto, (1988) mengatakan bahwa sistem pendidikan perlu menanamkan wawasan pemahaman budaya bagi setiap anak didik. Oleh karena itu bahan ajar puisi rakyat setempat berbentuk *lelakaq* penting diajarkan pada siswa dalam membangun keperibadian anak bangsa. Waluyo (1990) bahwa nilai sastra berarti kebaikan yang ada dalam makna karya sastra bagi kehidupan. Nilai sastra dapat berupa nilai media (menjadi sarana), nilai final (yang dikejar seseorang), nilai kultur, nilai kesusilaan, dan nilai agama. Bahan ajar puisi rakyat setempat berupa *lelakaq* ada di sekitar lingkungan sekolah, tidak ditemukan dalam buku siswa maupun buku guru. Kondisi ini berakibat pada diabaikannya atau tidak diajarkan puisi rakyat setempat seperti yang dicantumkan dalam silabus Bahasa Indonesia SMP/M.Ts. Kurikulum 2013. Kasus ini ditemukan pada guru-guru Bahasa Indonesia M.Ts. Negeri I Kuripan. Mereka belum pernah mengembangkan bahan ajar, khususnya tentang materi pokok puisi rakyat setempat. Hal ini

disebabkan masih rendahnya kemampuan guru-guru tersebut dalam mengembangkan bahan ajar yang dimaksud. Para guru Bahasa Indonesia di M.Ts. Negeri I Kuripan mengalami kesulitan sesuai dengan langkah langkah pengembangan pembelajaran dalam Kurikulum 2013, antara lain pertama-pertama menentukan identitas pembelajaran, setelah itu menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, strategi pembelajaran/pengalaman belajar, indikator pencapaian, dan seterusnya. Setelah pokok-pokok materi pembelajaran ditentukan, materi tersebut kemudian diuraikan. Uraian materi pembelajaran berisikan butir-butir materi penting (*key concepts*) yang harus dipelajari siswa atau dalam bentuk uraian secara lengkap seperti yang terdapat dalam buku pelajaran.

Disamping itu juga, bahan ajar hendaknya berisi: pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai yang harus dipelajari siswa. Selanjutnya bahan ajar dipilih dengan tepat agar seoptimal mungkin membantu siswa dapat mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Masalah yang timbul berkenaan dengan pemilihan materi pembelajaran adalah menyangkut jenis cakupan, urutan, perlakuan (*treatment*) terhadap materi pembelajaran dan sumber bahan ajar. Jenis materi pembelajaran perlu diidentifikasi atau ditentukan dengan tepat karena setiap jenis materi pembelajaran memerlukan strategi, media, dan cara mengevaluasi yang berbeda-beda. Cakupan atau ruang lingkup serta kedalaman materi pembelajaran perlu diperhatikan agar tidak kurang dan tidak lebih. Urutan (*sequence*) perlu diperhatikan agar pembelajaran menjadi runtut. Perlakuan (cara mengerjakan/menyampaikan dan mempelajari) perlu dipilih setepat-tepatnya agar tidak salah mengerjakan atau mempelajarinya (misalnya perlu kejelasan apakah suatu materi harus dihafalkan, dipahami, atau diaplikasikan).

Berdasarkan uraian di atas, maka kami dari team pengabdian pada masyarakat Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FKIP Unram mengadakan penyuluhan dan sekaligus pelatihan pada guru-guru Bahasa Indonesia M.Ts.Negeri I Kuripan yang mengalami kesulitan mengembangkan bahan ajar puisi rakyat setempat. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang dimaksud difokuskan pada pengembangan bahan ajar rakyat setempat berupa *Lelakaq* (pantun). Pengembangan bahan ajar rakyat setempat berupa *lelekaq* tersebut selanjutnya dirinci berdasarkan pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.

Salah satu materi yang belum dikembangkan oleh guru Bahasa Indonesia M.Ts. Negeri 1 Kuripan adalah pengembangan bahan ajar berbentuk puisi rakyat setempat. Para guru Bahasa Indonesia M.Ts.Negeri 1 Kuripan memahami pentingnya pengembangan bahan ajar berbentuk puisi rakyat setempat. Akan tetapi di sisi lain kemampuan menulis bahan ajar sangat rendah. Oleh karena itu permasalahan dalam pengabdian masyarakat adalah:

1. Bagaimanakah pengembangan bahan ajar berbentuk puisi rakyat setempat berupa *lelekaq* yang difokuskan pada: pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai?
2. Bagaimanakah menyusun bahan ajar *lelekaq* dalam RPP berbasis saintifik?

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berbentuk penyuluhan, yang dapat dikelompokkan ke dalam dua bentuk kegiatan, yaitu ceramah umum dan pemberian latihan terbimbing. Adapun materi yang disajikan dalam ceramah umum adalah: 1) Pengertian dan perinsif-perinsif pemilihan bahan ajar *lelekaq* oleh Drs. H. Sapiin, M.Si; 2).

Menganalisis kebutuhan tujuan pembelajaran *lelakaq*; oleh Drs. Mar,i, M.Si. 3). Merumuskan tujuan khusus materi *lelakaq*; Drs. H. Anang Z.A., M.Pd. 4). Mengembangkan Instrumen penilaian *lelakaq*, Drs. Cedin Atmaja, M.Si. Merekonstruksi RPP materi *lelakaq* berbasis saintifik Drs.H. Sapiin, M.Si.

Penyampaian materi dihadapan peserta dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, penugasan. Pemateri bergantian menyampaikan materi sesuai dengan tugas masing-masing dengan urutan materi yang telah ditetapkan. Ketika terjadi Tanya jawab dengan peserta pemateri menjawab sesuai dengan kemampuan dan kapasitas masing-masing.

Pemberian latihan terbimbing dilakukan dengan cara para peserta menyusun RPP berbasis saintifik dengan materi popok *Lelakaq* yang mengacu pada prinsip-prinsip penyusunan bahan ajar. Pada saat latihan terbimbing penyuluh sudah mempersiapkan RPP yang dimaksud dalam bentuk rumpang. Yang dirumpangkan adalah bagian materi *lelakaq*. Para peserta menyusun materi *lelakaq* yang mengacu pada prinsip-prinsip materi pembelajaran, yaitu: fakta, konsep, prosedur, dan prinsip.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan penyuluhandapat dilihat dari dua hal, sebagai berikut:

a. Segi Proses

Berdasarkan hasil diskusi dan tanya jawab saat berlangsungnya pengabdian para peserta menyadari pentingnya Pengembangan bahan ajar puisi rakyat setempat berbentuk *lelakaq* Begitu pentingnya materi penyuluhan, dibawah ini dikemukakan tanggapan peserta antara lain: 1).Pengembangan bahan ajar puisi rakyat setempat berbentuk *lelakaq* cenderung diminati dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan profesi guru. 2).Para guru memahami bahwa salah satu tujuan kegiatan

pengembangan profesi adalah dilakukannya kegiatan nyata di kelasnya yang ditujukan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajarannya. Bagi sebagian besar guru, melakukan kegiatan seperti itu sudah terbiasa dilakukan. 3). Kegiatan tersebut, harus dilaksanakan dengan menggunakan kaidah-kaidah ilmiah, karena hanya dengan cara itu, mereka akan dapat mengembangkan profesinya. 4). Kegiatan pengembangan bahan ajar puisi rakyat setempat berbentuk *lelakaq* layak untuk menjadi prioritas untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan menerapkan” hal-hal “baru” dalam praktik pembelajarannya. 5). Kegiatan Pengembangan bahan ajar puisi rakyat setempat berbentuk *lelakaq* memberikan dampak langsung pada proses pembelajaran di kelasnya.

b. Segi Pemahaman

Untuk mengetahui pemahaman peserta dalam pengabdian setelah selesai penyampaian materi tentang pengembangan bahan ajar puisi rakyat setempat berbentuk *lelakaq*, peserta dapat menjawab sebagai berikut: 1). Contoh bahan ajar berkaitan dengan fakta, konsep, prinsip dan prosedur. 2). Mengembangkan bahan ajar puisi rakyat berupa *lelakaq* dalam RPP. 3). Desain dan strategi pembelajaran di kelas materi puisi rakyat/*lelakaq* dengan pendekatan saintifik. 4). Implementasi Kurikulum 2013, terutama yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar sesuai dengan lingkungan belajar siswa seperti materi pantun/*lelakaq*.

c. Segi Hasil (Keterampilan)

Berdasarkan hasil latihan rekonstruksi materi pantun (*lelakaq*) dan RPP para peserta mampu menulis sebagai berikut:

LELAKAQ

Pantun berasal dari kata *patuntun*. Dalam bahasa Minangkabau, bahasa suku yang mendiami Sumatera Barat, *patutun* dipahami sebagai “petuntun.” Istilah ini

nampaknya karena pantun kerap digunakan sebagai cara menuntun perilaku manusia dengan menggunakan bentuk permainan kata yang indah jika didengarkan.

Pantun merupakan salah satu jenis puisi lama yang sangat luas dikenal dalam bahasa-bahasa Nusantara. Dalam bahasa Sasak, pantun dikenal sebagai *lelakaq*. Tata aturan penyusunan pantun juga ditemukan dalam *lelakaq*. Lazimnya pantun terdiri atas empat larik bila dituliskan. Setiap baris terdiri atas 8-12 suku kata, bersajak akhir dengan pola a-b-a-b dan a-a-a-a. Dua baris pertama pada *lelakaq* merupakan sampiran sedangkan dua baris berikutnya merupakan isi.

Beberapa fungsi pantun yang amat menonjol (a) sebagai alat pemelihara bahasa; (b) sebagai penjaga fungsi kata; (c) penjaga alur berpikir. Menyusun pantun dapat melatih seseorang agar memperhatikan makna kata sebelum berujar. Pantun dapat melatih orang berpikir asosiatif, yaitu bahwa suatu kata bisa memiliki kaitan dengan kata yang lain. Secara sosial pantun memiliki fungsi meningkatkan dan memperkuat pergaulan. Pantun menunjukkan kecepatan seseorang dalam berpikir dan bermain dengan kata-kata. Dari semua itu, fungsi pantun yang paling praktis ialah sebagai alat penguat penyampaian pesan.

Berikut dikemukakan beberapa di antara *lelakaq* berdimensi keagamaan yang masih kerap digunakan.

Ape awis bawen kubur

Awisan jaran daun jelateng

Ape tangis dalem kubur

Tangis amal ndekman dateng

Ape kandok jangan tengari

Beli urap-urap jari penyampah

Apa tandok umat nabi

Dengan sik pacu ibadah

Dari kedua contoh di atas terlihat bahwa setiap pantun terdiri atas empat baris. Masing-masing pantun bersajak a-b-a-b. Dua baris awal yang dicetak tipis merupakan sampiran

sedangkan dua baris terakhir yang dicetak tebal merupakan isi.

Coba tulislah salah satu pantun yang kamu tahu!

.....
.....
.....
.....
.....

PANTUN BERDIMENSI KEAGAMAAN

Selain mengandung nasihat dan nilai-nilai kemanusiaan, *lelakaq* juga ada yang secara khusus mengandung nasihat keagamaan. Kata agama kerap dikaitkan dengan istilah religi meskipun maknanya tidak persis sama. Religi adalah segala sistem perbuatan manusia untuk mencapai maksud dengan cara menyandarkan diri pada kekuasaan “sesuatu” yang dianggap melebihi kekuatan manusia, misalnya kekuatan dari ruh nenek moyang, dewa-dewa, dan Tuhan. Kepercayaan manusia pada kekuatan Tuhan dan dewa-lah yang kemudian disebut sebagai agama. Sedangkan kepercayaan pada kekuatan ruh nenek moyang belum dianggap sebagai agama melainkan hanya sebagai kepercayaan.

Kepercayaan pada ruh nenek moyang biasanya dibangun di atas keyakinan manusia bahwa ada kehidupan setelah kematian. Bentuk kehidupan itu diyakini bermacam-macam. Ada yang yakin bahwa kehidupan setelah kematian itu akan kembali melahirkan manusia ke dunia sebagai sosok lain yang bentuknya tergantung pada perbuatan baik selama hidupnya di dunia. Misalnya kalau hidup sebagai manusia yang baik maka akan dihidupkan lagi menjadi manusia, sedangkan kalau hidup sebagai manusia jahat mungkin akan dihidupkan sebagai binatang buas.

Bagi masyarakat *Sasak* yang sebagian besar memeluk agama Islam, setelah kematian

dipercaya ada kehidupan di dalam kubur. Di dalam kubur manusia yang selama hidupnya berbuat jahat akan mendapatkan siksa, sedangkan mereka yang senantiasa berbuat baik akan diberi balasan oleh Allah dengan menikmati kehidupan di alam kubur.

Contoh *lelakaq* yang mengandung nilai religi misalnya:

Ape awis bawen kubur

Awisan jaran daun jelateng

Ape tangis dalem kubur

Tangis amal ndekman dateng

Dilihat dari isinya, *lelakaq* di atas mengandung dimensi keagamaan berupa tangisan manusia di alam kubur karena tidak cukup amal perbuatan selama di dunia. Seperti yang diketahui, dalam kepercayaan agama Islam, seorang manusia tidaklah benar-benar mati. Ada kehidupan di alam kubur. Tetapi bentuknya tidaklah sama seperti kehidupan di atas dunia. Di alam kubur, kebahagiaan diperoleh sesuai dengan perbuatan selama hidup di dunia. Berbeda dengan kehidupan di dunia yang dapat diteruskan dengan makan, minum, belajar dan bekerja,

Ape kandok jangon tengari

Beli urap-urap jari penyampah

Apa tandok umat nabi

Dengan sik pacu ibadah

Lelakaq di atas menjelaskan bahwa orang boleh saja mengaku menjadi umat Islam, umat Nabi Muhammad, tetapi kalau tidak rajin ibadah maka bukan saja dosa yang didapat tetapi juga malu mengaku menjadi umat Nabi Muhammad karena umat nabi seharusnya rajin ibadah seperti yang diteladankan oleh Nabi Muhammad sendiri yang senantiasa beribadah siang dan malam meskipun telah dijamin masuk surga. Berdasarkan uraian tersebut terlihat bahwa *lelakaq* di atas memang memuat dimensi keagamaan, yaitu agama Islam.

Coba sebutkan satu saja lelakaq yang menurutmu mengandung nilai keagamaan!

.....
.....
.....
.....

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan pengembangan bahan ajar berbentuk puisi rakyat setempat Pada Guru-Guru Bahasa Indonesia M.Ts. Negeri 1 Kuripan berjalan dengan lancar. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dihadiri oleh Kepala Sekolah (Suhaimi, S.Pd., M.Pd.) beserta staf administrasi, Ketua team Pengabdian pada Masyarakat, guru-guru Bahasa Indonesia dan guru-guru bidang studi lain yang beminat menjadi peserta sebanyak 26 orang. Acara dimulai pukul 09.00 dan berakhir pukul 12.00 wita dan selama berlangsungnya kegiatan peserta tetap semangat hal ini terlihat dari keseriusan, antusias, diskusi, tanya jawab, dan tekun mengerjakan rekonstruksi RPP berbasis saintifik dengan materi puisi rakyat (*lelakaq*) yang disiapkan team pengabdian yang ditayangkan melalui LCD palayer.

Sambutan acara penutupan dilakukan oleh Kepala Sekolah (Suhaimi, S.Pd., M.Pd.) dengan memberi sambutan bahwa kegiatan pengabdian tentang Penyuluhan pengembangan bahan ajar berbentuk puisi rakyat setempat Pada Guru-Guru Bahasa Indonesia M.Ts. Negeri 1 Kuripan perlu ditindaklanjuti oleh team pengabdian, para guru dan Kepala Sekolah. Para peserta berkeinginan menindaklanjuti kegiatan dengan team pada bulan-bulan berikutnya.

Kegiatan Penyuluhan pengembangan bahan ajar berbentuk puisi rakyat setempat pada Guru-Guru Bahasa Indonesia M.Ts. Negeri 1 Kuripan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peserta penyuluhan memiliki pemahaman dalam puisi rakyat setempat. Peserta penyuluhan mampu meningkatkan keterampilan dalam merekonstruksi materi puisi rakyat setempat dalam RPP berbasis saintifik.
2. Peserta penyuluhan antusias, tekun, termotivasi selama berlangsungnya kegiatan.

Saran

1. Para peserta diharapkan dapat membaca kembali buku referensi lain tentang bahan ajar atau materi hasil penelitian tentang *lelakaq* sebagai rujukan guru dalam mengajarkan puisi daerah setempat.
2. Para peserta hendaknya berlatih secara terus menerus menyusun bahan ajar puisi rakyat setempat berupa *lelakaq* dalam RPP berbasis saintifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2017 Model Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Madrasah Tsanawiah (SMP/M.Ts.) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta.
- Rahmanto. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sapiin dkk. 2014. Kajian Bentuk Dan Perkembangan Sastra Lisan Religi Di Lombok Barat Ke Arah Pengembangan Model Bahan Ajar Muatan Lokal Berdimensi Keagamaan. Laporan Penelitian POPTN. Mataram. FKIP Universitas Mataram
- Waluyo, H.J. 1990. *Hermeneutik dalam Telaah Sastra*. Makalah dalam Pertemuan Ilmiah Nasional HISKI. Malang.